



**PEMERINTAH KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**

PEDOMAN TEKNIS LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah)



INOVASI

LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyediaan transportasi yang aman, nyaman, terjangkau, dan mudah diakses merupakan bagian penting dalam mendukung pemerataan pelayanan pendidikan. Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki 17 distrik dan 160 kampung dengan karakteristik wilayah yang beragam, dimana sebagian wilayah dapat dijangkau menggunakan moda transportasi darat dan sebagian lainnya membutuhkan moda transportasi laut. Kondisi geografis tersebut menyebabkan akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan, khususnya sekolah yang berada di ibu kota kabupaten, tidak selalu mudah. Bagi pelajar yang tinggal jauh dari pusat kota, ketersediaan transportasi menjadi salah satu faktor penting agar mereka dapat tetap mengikuti kegiatan pendidikan secara rutin.

Permasalahan menjadi semakin kompleks karena kinerja angkutan umum di Kabupaten Kepulauan Yapen belum sepenuhnya mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelajar. Aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, aksesibilitas, biaya, serta jarak tempuh masih menjadi kendala, khususnya bagi siswa yang harus melakukan perjalanan cukup jauh menuju sekolah. Dalam beberapa kondisi, pelajar terpaksa menggunakan angkutan umum yang kurang efisien atau bahkan menumpang kendaraan angkutan barang untuk mencapai tempat tujuan. Situasi tersebut berpotensi menimbulkan risiko keselamatan, keterlambatan datang ke sekolah, serta meningkatkan beban transportasi keluarga.

Keterbatasan biaya transportasi juga menjadi persoalan penting bagi keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas. Pelajar yang tinggal di Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo harus menempuh perjalanan menuju ibu kota kabupaten untuk melanjutkan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam dokumen inovasi disebutkan terdapat sekitar 83 pelajar dari Distrik Angkaisera, 65 pelajar dari Distrik Yawakukat, dan 65 pelajar dari Distrik Kosiwo yang bersekolah ke kota. Biaya angkutan yang harus dikeluarkan setiap hari dapat menjadi beban bagi orang tua dan berpotensi menghambat keberlanjutan pendidikan anak apabila tidak tersedia alternatif transportasi yang lebih terjangkau.

Di sisi lain, kebutuhan transportasi pelajar tidak hanya berkaitan dengan biaya, tetapi juga dengan keamanan dan ketepatan waktu perjalanan. Pelajar membutuhkan kendaraan yang berada dalam kondisi prima, pengemudi yang memiliki kemampuan dan kelengkapan berkendara yang memadai, serta penerapan perlengkapan keselamatan selama perjalanan. Selain itu, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, sekolah, orang tua, pengemudi, dan pelajar agar proses penjemputan maupun pengantaran dapat berjalan sesuai jadwal. Dengan layanan yang lebih terorganisir, risiko keterlambatan, ketidakpastian waktu keberangkatan, dan penggunaan moda transportasi yang kurang aman dapat dikurangi.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Kepulauan Yapen mengembangkan inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah). Program ini sebenarnya telah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan kemudian dikembangkan sebagai inovasi daerah dengan memberikan layanan transportasi gratis bagi pelajar, khususnya pada Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo. Pelayanan dilakukan menggunakan dua armada bus sekolah yang melakukan penjemputan dan pengantaran pelajar dari wilayah asal menuju sekolah yang berada di ibu kota kabupaten. Melalui pendekatan tersebut, LANJAS diarahkan untuk menjawab hambatan transportasi sekaligus meningkatkan akses pelajar terhadap pendidikan.

LANJAS juga memanfaatkan teknologi komunikasi sederhana melalui aplikasi WhatsApp untuk mendukung koordinasi layanan. Informasi mengenai waktu penjemputan dan kepulangan dapat disampaikan melalui WhatsApp agar pelajar maupun orang tua mengetahui jadwal dan titik penjemputan yang telah disepakati bersama pengemudi. Nomor kontak sopir bus sekolah juga dapat digunakan oleh orang tua dan pelajar untuk berkomunikasi langsung terkait kebutuhan penjemputan maupun kepulangan. Penggunaan media komunikasi tersebut membantu membuat pelayanan lebih teratur, mengurangi risiko keterlambatan, dan memperkuat koordinasi antara pengemudi, pelajar, serta orang tua.

Penerapan LANJAS diharapkan memberikan dampak yang lebih luas terhadap akses pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen. Layanan transportasi gratis dapat mengurangi beban biaya keluarga, mempercepat waktu perjalanan, meningkatkan keamanan dan kenyamanan pelajar, serta membantu siswa yang tinggal jauh atau tidak memiliki kendaraan pribadi untuk tetap bersekolah. Inovasi ini juga diarahkan untuk meningkatkan semangat pelajar melanjutkan pendidikan, meningkatkan angka partisipasi sekolah, dan menekan risiko putus sekolah akibat keterbatasan biaya maupun akses transportasi. Dengan mengintegrasikan penyediaan bus sekolah, layanan antar jemput gratis, komunikasi melalui WhatsApp, serta koordinasi antara pemerintah, sekolah, pengemudi, orang tua, dan pelajar, LANJAS diharapkan mampu menjadi layanan transportasi pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Yapen.

B. TUJUAN

Inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) dikembangkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan akses transportasi pendidikan bagi pelajar di Kabupaten Kepulauan Yapen, khususnya siswa yang berasal dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo. Inovasi ini diarahkan agar pelajar yang tinggal jauh dari ibu kota kabupaten tetap dapat melanjutkan pendidikan tanpa terkendala keterbatasan transportasi. Melalui penyediaan layanan antar jemput menggunakan bus sekolah, pelajar memperoleh sarana perjalanan yang lebih aman, nyaman, dan teratur dari wilayah tempat tinggal menuju sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendukung keberlanjutan pendidikan sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan transportasi pelajar.

Selain meningkatkan akses, LANJAS juga bertujuan memberikan pelayanan transportasi gratis kepada pelajar yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan

ekonomi. Biaya angkutan umum yang harus dikeluarkan setiap hari dapat menjadi beban bagi orang tua, terutama bagi pelajar yang menempuh perjalanan cukup jauh menuju sekolah di ibu kota kabupaten. Melalui layanan ini, siswa dapat menggunakan bus sekolah tanpa dipungut biaya sehingga beban pengeluaran transportasi keluarga dapat dikurangi. Dengan demikian, LANJAS tidak hanya menjadi layanan perhubungan, tetapi juga menjadi bentuk dukungan pemerintah daerah terhadap pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.

Tujuan selanjutnya adalah memastikan keamanan dan kenyamanan pelajar selama perjalanan dari rumah atau titik penjemputan menuju sekolah dan pada saat kepulangan. Pelayanan menggunakan bus sekolah diarahkan agar perjalanan siswa tidak lagi bergantung pada moda transportasi yang kurang sesuai, termasuk angkutan umum yang tidak selalu memberikan keamanan dan kenyamanan yang dibutuhkan pelajar. Pengoperasian kendaraan juga perlu didukung kondisi armada yang prima, pengemudi yang memiliki SIM dan pengalaman memadai, serta penerapan perlengkapan keselamatan selama perjalanan. Dengan pelayanan yang lebih terorganisir, risiko perjalanan dapat ditekan sekaligus meningkatkan rasa aman bagi siswa dan orang tua.

Melalui penerapan LANJAS, Dinas Perhubungan Kabupaten Kepulauan Yapen juga berupaya meningkatkan ketepatan waktu perjalanan serta koordinasi antara pelajar, orang tua, dan pengemudi. Informasi mengenai waktu penjemputan dan kepulangan dapat disampaikan melalui layanan WhatsApp sehingga orang tua dapat menyiapkan anak sebelum kendaraan tiba dan pengemudi dapat melakukan penjemputan pada titik yang telah disepakati. Nomor kontak sopir bus sekolah juga memungkinkan komunikasi langsung apabila terdapat perubahan waktu atau kebutuhan terkait perjalanan. Mekanisme tersebut diharapkan dapat mengurangi waktu tunggu, meminimalkan keterlambatan, dan membuat proses antar jemput lebih teratur serta efisien.

Secara keseluruhan, tujuan akhir LANJAS adalah meningkatkan partisipasi pelajar dalam pendidikan sekaligus menekan risiko putus sekolah akibat keterbatasan biaya dan akses transportasi. Layanan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di ibu kota kabupaten, khususnya bagi pelajar dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo. Dalam jangka panjang, LANJAS diharapkan menjadi bentuk pelayanan publik yang berpihak pada pelajar dan keluarga dengan keterbatasan ekonomi melalui penyediaan transportasi yang gratis, aman, nyaman, dan mudah diakses. Dengan demikian, inovasi ini dapat mendukung peningkatan angka partisipasi sekolah serta pemerataan akses pendidikan di Kabupaten Kepulauan Yapen.

C. MANFAAT

Inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) memberikan manfaat yang nyata bagi pelajar, orang tua, masyarakat, serta Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen. Pertama, dari sisi pelajar, LANJAS memberikan kemudahan akses transportasi menuju sekolah, khususnya bagi siswa yang tinggal jauh dari ibu kota kabupaten atau tidak memiliki kendaraan pribadi. Melalui layanan antar jemput menggunakan bus sekolah, perjalanan menuju sekolah menjadi lebih teratur, aman, dan mudah dijangkau. Layanan tersebut membantu pelajar tetap mengikuti kegiatan pendidikan tanpa terlalu

bergantung pada angkutan umum atau kendaraan lain yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kedua, LANJAS memberikan manfaat dalam mengurangi beban biaya transportasi bagi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Layanan antar jemput diberikan secara gratis kepada pelajar, khususnya yang berasal dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo. Dengan adanya pelayanan tersebut, orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya angkutan setiap hari untuk perjalanan anak menuju sekolah di ibu kota kabupaten. Kondisi tersebut membantu meringankan pengeluaran keluarga sekaligus memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan.

Ketiga, manfaat LANJAS juga terlihat pada peningkatan efisiensi dan ketepatan waktu perjalanan pelajar. Penggunaan bus sekolah membantu mengurangi waktu tunggu serta kemungkinan siswa terlambat sampai di sekolah dibandingkan apabila harus mengandalkan angkutan umum atau menumpang kendaraan lain. Informasi mengenai waktu penjemputan dan kepulangan dapat dikordinasikan melalui WhatsApp antara sopir, pelajar, dan orang tua. Mekanisme tersebut membuat proses antar jemput lebih teratur dan membantu keluarga mempersiapkan siswa sebelum kendaraan tiba.

Keempat, LANJAS memberikan manfaat dalam meningkatkan keamanan dan kenyamanan pelajar selama perjalanan. Layanan dirancang dengan menggunakan bus sekolah dan didukung oleh pengemudi yang memiliki kemampuan serta kelengkapan berkendara yang sesuai. Kondisi kendaraan, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta koordinasi antara pengemudi dan orang tua menjadi bagian penting dalam menjaga keamanan perjalanan. Dengan pelayanan yang lebih terorganisir, pelajar dapat melakukan perjalanan menuju dan dari sekolah dengan rasa aman dan nyaman yang lebih baik.

Terakhir, LANJAS memberikan manfaat yang lebih luas dalam mendukung peningkatan partisipasi sekolah dan menekan risiko putus sekolah akibat keterbatasan biaya maupun transportasi. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan dalam dokumen inovasi disebutkan memberikan respons positif dari masyarakat serta meningkatkan aksesibilitas siswa menuju sekolah. Layanan tersebut membantu pelajar dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo untuk tetap melanjutkan studi ke sekolah yang berada di ibu kota kabupaten. Dengan demikian, LANJAS tidak hanya memberikan manfaat pada aspek transportasi, tetapi juga mendukung pemerataan akses pendidikan, meringankan beban ekonomi keluarga, dan memperkuat pelayanan publik yang berpihak pada kebutuhan pelajar di Kabupaten Kepulauan Yapen.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) lahir sebagai respons Dinas Perhubungan Kabupaten Kepulauan Yapen terhadap kebutuhan pelayanan transportasi pelajar yang lebih aman, nyaman, terjangkau, dan mampu menjangkau siswa dari wilayah yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten. Proses penciptaannya diawali dengan identifikasi terhadap berbagai kendala transportasi, seperti keterbatasan angkutan umum yang sesuai bagi pelajar, jarak tempuh yang jauh, biaya transportasi yang cukup membebani keluarga, serta adanya pelajar yang harus menggunakan angkutan umum

atau menumpang kendaraan barang untuk menuju sekolah. Permasalahan tersebut kemudian dipetakan menjadi kebutuhan akan layanan transportasi khusus pelajar yang dapat membantu siswa dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo tetap melanjutkan pendidikan ke sekolah yang berada di ibu kota kabupaten. Dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi secara jelas, pengembangan LANJAS dapat diarahkan langsung pada penyediaan layanan antar jemput gratis menggunakan bus sekolah.

Kecepatan penciptaan LANJAS didukung oleh pemanfaatan sarana transportasi dan pola pelayanan yang relatif sederhana namun langsung menjawab kebutuhan masyarakat. Layanan menggunakan dua armada bus sekolah yang melakukan penjemputan dan pengantaran pelajar pada titik-titik yang telah disepakati. Pengembangan layanan juga didukung oleh penggunaan WhatsApp untuk menyampaikan informasi mengenai waktu penjemputan, jadwal kepulangan, serta komunikasi antara orang tua, pelajar, dan pengemudi. Dengan memanfaatkan sarana yang telah tersedia dan media komunikasi yang familiar bagi masyarakat, layanan dapat diterapkan tanpa memerlukan sistem operasional yang terlalu kompleks.

Pelaksanaan inovasi juga ditunjang oleh dasar regulasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan angkutan sekolah dan lalu lintas angkutan jalan. Dokumen LANJAS mencantumkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.967/AJ.202/DRJD/2007 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum, serta sejumlah peraturan pemerintah mengenai angkutan jalan, prasarana lalu lintas, kendaraan, dan pengemudi. Dukungan regulasi tersebut memperkuat arah penciptaan LANJAS sebagai pelayanan transportasi sekolah yang memperhatikan keamanan, keselamatan, dan kelayakan operasional kendaraan.

Kecepatan pengembangan LANJAS juga terlihat dari tahapan uji coba dan implementasi yang tercantum dalam dokumen inovasi. Berdasarkan dokumen tersebut, waktu uji coba tercatat pada 26 Januari 2024, sedangkan waktu implementasi tercatat pada 29 Februari 2024. Selain itu, dokumen menjelaskan bahwa layanan antar jemput pelajar sebenarnya telah dilaksanakan sejak tahun 2022, kemudian dikembangkan dan diberi nama inovasi LANJAS dalam kerangka inovasi daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dasar pelayanan telah tersedia sebelumnya, sehingga proses pengembangan inovasi lebih banyak diarahkan pada penguatan mekanisme layanan, komunikasi penjemputan, peningkatan keamanan, serta penataan program sebagai inovasi pelayanan publik.

Dengan kombinasi permasalahan yang telah teridentifikasi, dukungan regulasi, ketersediaan bus sekolah, penggunaan WhatsApp, serta koordinasi antara Dinas Perhubungan, pengemudi, orang tua, dan pelajar, LANJAS memiliki pola penciptaan inovasi yang praktis dan langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Inovasi ini mengintegrasikan pelayanan antar jemput gratis, penentuan titik penjemputan, komunikasi jadwal melalui WhatsApp, perhatian terhadap kondisi kendaraan dan

kompetensi pengemudi, serta koordinasi dengan pihak terkait dalam satu rangkaian pelayanan. Melalui pendekatan tersebut, LANJAS mampu mempercepat hadirnya layanan transportasi yang lebih aman dan terjangkau bagi pelajar sekaligus mendukung peningkatan akses pendidikan, mengurangi beban biaya keluarga, serta menekan risiko putus sekolah akibat keterbatasan transportasi di Kabupaten Kepulauan Yapen.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) diklasifikasikan sebagai inovasi digital dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung koordinasi layanan antar jemput pelajar. Pemanfaatan teknologi dalam LANJAS tidak berfungsi sebagai pengganti armada transportasi, tetapi menjadi sarana komunikasi antara pengemudi, pelajar, dan orang tua agar proses penjemputan serta kepulangan dapat berlangsung lebih teratur. Melalui dukungan teknologi komunikasi, informasi mengenai waktu keberangkatan, titik penjemputan, dan kepulangan dapat disampaikan dengan lebih cepat. Dengan demikian, teknologi informasi dalam LANJAS berperan dalam meningkatkan ketepatan waktu, kemudahan koordinasi, dan efisiensi pelayanan transportasi sekolah.

Dalam pelaksanaannya, teknologi informasi digunakan melalui aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi utama antara pengemudi bus sekolah dengan pelajar maupun orang tua. Informasi mengenai waktu penjemputan dapat disampaikan sebelum bus tiba sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dan berada pada titik penjemputan yang telah disepakati. Mekanisme yang sama juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai waktu kepulangan setelah kegiatan sekolah selesai. Penggunaan WhatsApp membantu mengurangi ketidakpastian jadwal sekaligus mempermudah koordinasi tanpa mengharuskan orang tua datang langsung untuk memperoleh informasi.

Teknologi komunikasi dalam LANJAS juga diperkuat melalui penyediaan nomor kontak sopir bus sekolah kepada pelajar dan orang tua. Nomor tersebut memungkinkan komunikasi langsung apabila terdapat kebutuhan terkait penjemputan, perubahan waktu, keterlambatan, maupun informasi mengenai kepulangan siswa. Dalam dokumen inovasi disebutkan bahwa penyediaan kontak sopir menjadi bagian dari peningkatan layanan agar proses transportasi dapat berlangsung lebih aman, tepat waktu, dan efisien. Mekanisme tersebut membentuk hubungan komunikasi yang lebih langsung antara penyelenggara layanan dengan pengguna.

Pemanfaatan WhatsApp juga membantu mendukung pengaturan titik-titik penjemputan yang telah disepakati antara pengemudi dan pelajar. Informasi mengenai lokasi dan waktu dapat dikomunikasikan sebelumnya sehingga proses penjemputan tidak dilakukan secara tidak terarah. Orang tua dapat menyiapkan anak sesuai jadwal, sementara pengemudi dapat menjalankan rute penjemputan dengan lebih teratur. Pendekatan tersebut membantu mengurangi waktu tunggu dan kemungkinan keterlambatan siswa sampai di sekolah.

Selain mendukung koordinasi waktu, teknologi informasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pelayanan LANJAS kepada masyarakat. Informasi bahwa layanan antar jemput diberikan secara gratis dan tidak memungut biaya dapat

disebarluaskan kepada orang tua dan pelajar melalui komunikasi digital. Penyampaian informasi juga dapat mencakup aspek keamanan, kenyamanan, serta tata cara penggunaan layanan sehingga masyarakat memahami mekanisme pelayanan yang tersedia. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung operasional perjalanan, tetapi juga membantu penyebaran informasi mengenai layanan transportasi pelajar.

Dengan menggabungkan layanan bus sekolah dengan komunikasi melalui WhatsApp dan nomor kontak pengemudi, LANJAS membentuk pelayanan transportasi yang lebih terkoordinasi dan mudah diakses oleh pelajar serta orang tua. Berdasarkan dokumen inovasi, belum dijelaskan adanya aplikasi khusus LANJAS, dashboard digital, sistem pelacakan GPS, ataupun platform berbasis web sebagai bagian utama layanan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dalam LANJAS terutama berfokus pada komunikasi dan koordinasi layanan melalui WhatsApp. Meskipun sederhana, pendekatan tersebut membantu meningkatkan ketepatan penjemputan, memperkuat komunikasi dengan orang tua, mengurangi risiko keterlambatan, serta mendukung pelayanan transportasi sekolah yang lebih aman, nyaman, dan efisien di Kabupaten Kepulauan Yapen.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) memperkenalkan pendekatan baru dalam pelayanan transportasi pelajar di Kabupaten Kepulauan Yapen melalui penyediaan layanan antar jemput gratis yang secara khusus ditujukan bagi siswa dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo. Kebaruan utama inovasi ini terletak pada penggabungan fungsi transportasi dengan upaya memperluas akses pendidikan bagi pelajar yang memiliki keterbatasan biaya maupun sarana transportasi. Berbeda dengan layanan angkutan umum yang bersifat umum, LANJAS dirancang secara khusus untuk membawa pelajar dari titik penjemputan menuju sekolah dan kembali setelah kegiatan belajar selesai. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya menjawab persoalan mobilitas, tetapi juga menjadi bentuk dukungan langsung terhadap keberlanjutan pendidikan pelajar.

Berbeda dengan kondisi sebelumnya ketika sebagian pelajar masih bergantung pada angkutan umum atau menumpang kendaraan barang, LANJAS menyediakan dua armada bus sekolah yang digunakan khusus untuk pelayanan antar jemput. Layanan diberikan tanpa memungut biaya sehingga pelajar dari keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas dapat memperoleh akses transportasi yang lebih layak. Pendekatan tersebut sekaligus mengurangi hambatan sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi keberlanjutan sekolah. Kebaruan ini menjadikan layanan transportasi tidak hanya berorientasi pada perpindahan penumpang, tetapi juga pada peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan.

Keunikan lain dari LANJAS terletak pada pemanfaatan WhatsApp untuk mendukung pengaturan jadwal dan koordinasi penjemputan. Informasi mengenai waktu penjemputan dan kepulangan dapat disampaikan kepada pelajar maupun orang tua, sedangkan nomor kontak sopir bus sekolah dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung apabila terdapat kebutuhan terkait perjalanan. Mekanisme tersebut membantu menciptakan layanan yang lebih responsif dan fleksibel dibandingkan pola transportasi umum yang tidak secara khusus menyesuaikan kebutuhan pelajar. Dengan adanya komunikasi langsung, proses penjemputan dapat berlangsung lebih teratur dan risiko keterlambatan dapat dikurangi.

Kebaruan LANJAS juga terlihat pada pendekatan pelayanan yang menempatkan aspek keamanan dan kenyamanan sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan transportasi pelajar. Kendaraan perlu selalu berada dalam kondisi prima, pengemudi harus memiliki SIM dan pengalaman yang memadai, serta siswa perlu menggunakan perlengkapan keselamatan yang tersedia. Selain itu, penyelenggaraan layanan membutuhkan kerja sama antara pemerintah, sekolah, orang tua, pengemudi, dan pihak terkait lainnya. Pola tersebut menjadikan LANJAS sebagai layanan yang tidak hanya menyediakan kendaraan, tetapi juga membangun sistem transportasi pelajar yang lebih terorganisir dan berorientasi pada keselamatan.

Dengan menggabungkan layanan antar jemput gratis, penggunaan bus sekolah khusus, komunikasi melalui WhatsApp, penentuan titik penjemputan, perhatian terhadap keselamatan perjalanan, serta koordinasi antara pemerintah dan masyarakat, LANJAS menjadi model pelayanan yang berbeda dari angkutan umum konvensional. Kebaruan inovasi ini terletak pada fokus ganda, yaitu memberikan solusi transportasi sekaligus mengurangi hambatan ekonomi yang dapat menyebabkan pelajar kesulitan melanjutkan pendidikan. Karakter tersebut menjadikan LANJAS tidak hanya sebagai inovasi di bidang perhubungan, tetapi juga sebagai bentuk pelayanan publik yang mendukung inklusi pendidikan, peningkatan partisipasi sekolah, dan penurunan risiko putus sekolah di Kabupaten Kepulauan Yapen.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) disusun sebagai respons terhadap keterbatasan akses transportasi bagi pelajar di Kabupaten Kepulauan Yapen, khususnya siswa dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo yang bersekolah di ibu kota kabupaten. Permasalahan utama meliputi jarak tempuh yang cukup jauh, biaya transportasi, keterbatasan kendaraan pribadi, penggunaan angkutan umum yang belum sepenuhnya aman dan nyaman bagi pelajar, serta risiko keterlambatan ke sekolah. Inovasi ini dirancang melalui penyediaan layanan antar jemput gratis menggunakan dua armada bus sekolah yang beroperasi pada wilayah sasaran. Melalui desain tersebut, pelajar memperoleh sarana perjalanan yang lebih teratur sekaligus orang tua mendapatkan dukungan transportasi untuk membantu keberlanjutan pendidikan anak.

Langkah awal dalam desain LANJAS dimulai melalui pemetaan kebutuhan transportasi pelajar dan penentuan wilayah pelayanan. Dokumen inovasi mencatat bahwa terdapat pelajar dari Distrik Kosiwo, Angkaisera, dan Yawakukat yang melakukan perjalanan ke kota untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah atas. Berdasarkan kondisi tersebut, pelayanan difokuskan pada tiga distrik tersebut dengan menggunakan bus sekolah sebagai sarana utama antar jemput. Titik penjemputan kemudian disepakati antara pengemudi dan pelajar agar proses perjalanan dapat dilakukan secara lebih teratur dan efisien. Dengan mekanisme tersebut, desain inovasi tidak hanya berorientasi pada penyediaan kendaraan, tetapi juga pada pengaturan rute dan titik layanan sesuai kebutuhan pengguna.

Tahap berikutnya dirancang melalui pengaturan mekanisme komunikasi antara pengemudi, pelajar, dan orang tua. LANJAS memanfaatkan WhatsApp untuk menyampaikan informasi mengenai waktu penjemputan dari rumah atau titik yang telah disepakati serta jadwal kepulangan setelah kegiatan sekolah selesai. Nomor kontak sopir bus sekolah juga dapat digunakan oleh orang tua dan pelajar untuk melakukan koordinasi langsung apabila terdapat perubahan waktu atau kebutuhan terkait perjalanan. Mekanisme komunikasi tersebut membantu mengurangi waktu tunggu, meminimalkan keterlambatan, dan membuat proses penjemputan lebih terorganisir.

Desain LANJAS juga memasukkan aspek keamanan dan kenyamanan sebagai bagian penting dalam pelayanan. Armada yang digunakan perlu selalu berada dalam kondisi prima dan memperoleh perawatan serta pemeliharaan yang memadai, sedangkan sopir harus memiliki SIM, pengalaman, dan kemampuan yang sesuai untuk mengangkut

pelajar. Siswa juga perlu diingatkan mengenai penggunaan perlengkapan keselamatan seperti sabuk pengaman apabila tersedia. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, sekolah, orang tua, pengemudi, dan pihak terkait menjadi bagian dari penguatan layanan agar proses antar jemput tidak hanya berjalan tepat waktu, tetapi juga memperhatikan keselamatan selama perjalanan.

Monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam desain inovasi untuk memastikan LANJAS tetap berjalan sesuai kebutuhan pelajar. Pemantauan dapat dilakukan terhadap keteraturan jadwal penjemputan, ketepatan waktu kedatangan siswa di sekolah, kondisi dan kesiapan armada, komunikasi antara pengemudi dengan orang tua, serta manfaat layanan terhadap biaya transportasi dan akses pendidikan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki rute, titik penjemputan, pola komunikasi, maupun kebutuhan pemeliharaan kendaraan. Dengan desain tersebut, LANJAS menjadi inovasi yang menggabungkan layanan bus sekolah gratis, pengaturan titik penjemputan, komunikasi melalui WhatsApp, perhatian terhadap aspek keselamatan, serta koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam satu rangkaian pelayanan transportasi pendidikan di Kabupaten Kepulauan Yapen.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini bertujuan memberikan pedoman operasional dalam pelaksanaan inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) di Kabupaten Kepulauan Yapen. Ruang lingkup SOP meliputi pendataan pelajar penerima layanan, penetapan rute dan titik penjemputan, penyusunan jadwal, kesiapan armada dan pengemudi, komunikasi melalui WhatsApp, proses penjemputan dan pengantaran, pemeliharaan kendaraan, serta monitoring dan evaluasi pelayanan. SOP juga mengatur koordinasi antara Dinas Perhubungan, pengemudi bus sekolah, sekolah, orang tua, dan pelajar agar layanan berjalan aman, tepat waktu, gratis, dan berkelanjutan.

2. Peran dan Tanggung Jawab

- a. **Dinas Perhubungan Kabupaten Kepulauan Yapen:** Mengoordinasikan pelaksanaan LANJAS, menentukan wilayah dan rute pelayanan, memastikan kesiapan armada, serta melakukan monitoring dan evaluasi.
- b. **Pengemudi Bus Sekolah:** Melaksanakan penjemputan dan pengantaran sesuai jadwal dan titik yang telah disepakati, menjaga keselamatan penumpang, serta berkomunikasi dengan pelajar dan orang tua melalui WhatsApp.
- c. **Sekolah dan Orang Tua:** Mendukung pendataan pelajar, menginformasikan jadwal sekolah, memastikan siswa siap pada waktu penjemputan, serta berkoordinasi apabila terdapat perubahan jadwal.
- d. **Pelajar:** Mengikuti jadwal dan titik penjemputan yang telah ditetapkan, menjaga ketertiban selama perjalanan, serta mematuhi ketentuan keselamatan.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- a. Dua armada bus sekolah sebagai sarana utama pelayanan.
- b. Pengemudi yang memiliki SIM dan pengalaman yang memadai.

- c. Telepon seluler dan aplikasi WhatsApp untuk koordinasi jadwal.
- d. Data pelajar, rute, titik penjemputan, dan jadwal sekolah.
- e. Sarana keselamatan serta dukungan perawatan dan pemeliharaan kendaraan.

4. Proses Pengumpulan Ide

LANJAS berawal dari identifikasi keterbatasan akses transportasi bagi pelajar dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo yang melanjutkan pendidikan ke ibu kota kabupaten. Jarak yang cukup jauh, biaya angkutan umum, keterbatasan kendaraan pribadi, risiko keselamatan, dan kemungkinan keterlambatan menjadi hambatan bagi siswa. Kondisi tersebut kemudian melahirkan gagasan penyediaan layanan antar jemput pelajar secara gratis menggunakan bus sekolah agar siswa memperoleh akses transportasi yang lebih aman, nyaman, dan teratur.

5. Seleksi dan Penilaian Ide

Kriteria penilaian meliputi:

- a. Kemampuan layanan meningkatkan akses pelajar menuju sekolah.
- b. Kemampuan mengurangi beban biaya transportasi keluarga.
- c. Kemampuan meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan ketepatan waktu perjalanan.
- d. Kemampuan menjangkau pelajar dari wilayah sasaran secara teratur.
- e. Kemampuan menggunakan komunikasi WhatsApp untuk mendukung koordinasi pelayanan.

6. Pengendalian Risiko dan Kualitas

Risiko seperti kerusakan kendaraan, keterlambatan penjemputan, perubahan jadwal sekolah, gangguan komunikasi, dan risiko keselamatan selama perjalanan diantisipasi dengan:

- a. Melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan armada secara berkala.
- b. Memastikan pengemudi memiliki SIM dan pengalaman yang sesuai.
- c. Menetapkan jadwal dan titik penjemputan yang jelas.
- d. Memanfaatkan WhatsApp untuk menyampaikan informasi perubahan jadwal.
- e. Mengingatkan pelajar untuk menjaga ketertiban dan menggunakan perlengkapan keselamatan selama perjalanan.

7. Uji Coba dan Penerapan Awal

Pelaksanaan awal LANJAS dilakukan dengan menyiapkan armada, pengemudi, rute, titik penjemputan, dan pola komunikasi dengan pelajar serta orang tua. Berdasarkan dokumen inovasi, program layanan antar jemput pelajar telah dilaksanakan sejak tahun 2022, kemudian dikembangkan sebagai inovasi daerah dengan nama LANJAS. Waktu uji coba inovasi tercatat pada 26 Januari 2024, sedangkan implementasinya tercatat pada 29 Februari 2024. Hasil pelaksanaan awal digunakan untuk memperbaiki jadwal, pola komunikasi, titik penjemputan, dan pengelolaan layanan.

8. Implementasi dan Pengembangan

- a. Mendata pelajar penerima layanan dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo.
- b. Menetapkan rute, titik penjemputan, dan jadwal keberangkatan serta kepulangan.
- c. Menyiapkan bus sekolah dan memastikan kondisi kendaraan layak digunakan.
- d. Melakukan koordinasi melalui WhatsApp antara pengemudi, pelajar, dan orang tua.
- e. Melaksanakan penjemputan dan pengantaran pelajar secara gratis sesuai jadwal.
- f. Melakukan pemeliharaan armada serta evaluasi terhadap ketepatan waktu, keamanan, dan kebutuhan pengembangan layanan.

9. Komunikasi Internal dan Eksternal

- a. **Internal:** Koordinasi dilakukan antara Dinas Perhubungan dan pengemudi untuk mengatur jadwal, rute, kondisi kendaraan, serta pelaksanaan layanan setiap hari.
- b. **Eksternal:** Komunikasi dilakukan dengan sekolah, orang tua, dan pelajar melalui WhatsApp maupun komunikasi langsung untuk menyampaikan informasi jadwal, titik penjemputan, perubahan waktu, serta ketentuan pelayanan LANJAS.

10. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan memperhatikan:

- a. Jumlah pelajar yang menggunakan layanan.
- b. Ketepatan waktu penjemputan dan pengantaran.
- c. Kondisi dan kesiapan armada bus sekolah.
- d. Keamanan dan kenyamanan selama perjalanan.
- e. Efektivitas komunikasi antara pengemudi, orang tua, dan pelajar.
- f. Manfaat layanan dalam mengurangi biaya transportasi, meningkatkan akses sekolah, dan mendukung keberlanjutan pendidikan pelajar.

SOP ini menjadi pedoman agar pelaksanaan LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) berlangsung secara aman, teratur, tepat waktu, dan berkelanjutan. Melalui pengaturan rute dan jadwal, kesiapan armada, koordinasi melalui WhatsApp, pelaksanaan antar jemput gratis, serta monitoring dan evaluasi, LANJAS diharapkan mampu meningkatkan akses transportasi pelajar, mengurangi beban biaya keluarga, dan mendukung pemerataan kesempatan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Yapen.

BAB III

PENUTUP

Penyediaan layanan transportasi pendidikan yang aman, nyaman, terjangkau, dan mudah diakses menjadi bagian penting dalam mendukung pemerataan kesempatan belajar bagi pelajar di Kabupaten Kepulauan Yapen. Inovasi LANJAS (Layanan Antar Jemput Anak Sekolah) menjadi salah satu langkah Dinas Perhubungan Kabupaten Kepulauan Yapen dalam menjawab kendala transportasi yang dihadapi pelajar, khususnya dari Distrik Angkaisera, Yawakukat, dan Kosiwo yang harus menempuh perjalanan menuju sekolah di ibu kota kabupaten. Melalui layanan ini, persoalan jarak, keterbatasan kendaraan pribadi, biaya angkutan, serta risiko keterlambatan dapat ditangani melalui pelayanan antar jemput menggunakan bus sekolah.

Pelaksanaan LANJAS memberikan kemudahan kepada pelajar melalui penyediaan transportasi sekolah secara gratis dengan titik penjemputan dan jadwal perjalanan yang telah dikoordinasikan. Pemanfaatan WhatsApp dan nomor kontak pengemudi mendukung komunikasi antara sopir, pelajar, dan orang tua mengenai waktu penjemputan maupun kepulangan. Mekanisme tersebut membantu menciptakan pelayanan yang lebih teratur serta memberikan kepastian yang lebih baik terhadap proses perjalanan siswa menuju sekolah dan kembali setelah kegiatan belajar selesai.

Inovasi ini juga memperkuat perhatian terhadap aspek keamanan dan kenyamanan perjalanan pelajar. Kondisi kendaraan perlu dijaga melalui perawatan dan pemeliharaan secara berkala, sedangkan pengemudi harus memiliki SIM dan pengalaman yang memadai dalam mengangkut pelajar. Koordinasi antara Dinas Perhubungan, sekolah, orang tua, pengemudi, dan pelajar menjadi bagian penting dalam memastikan layanan dapat berjalan sesuai jadwal dan tetap memperhatikan keselamatan pengguna.

Keberlanjutan LANJAS perlu didukung melalui konsistensi pengoperasian armada, pemeliharaan kendaraan, penguatan koordinasi, serta evaluasi terhadap kebutuhan pengguna layanan. Monitoring dapat dilakukan terhadap jumlah pelajar yang menggunakan layanan, ketepatan waktu penjemputan dan pengantaran, kondisi armada, keamanan dan kenyamanan perjalanan, serta efektivitas komunikasi antara pengemudi dengan pelajar dan orang tua. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menyesuaikan rute, titik penjemputan, jadwal, maupun mekanisme pelayanan agar semakin sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Dengan semangat meningkatkan akses pendidikan dan pelayanan transportasi yang berpihak pada kebutuhan masyarakat, LANJAS diharapkan terus berkembang menjadi layanan antar jemput pelajar yang aman, gratis, teratur, dan berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Yapen. Pelaksanaan inovasi ini diharapkan mampu mengurangi beban biaya transportasi keluarga, meningkatkan aksesibilitas siswa menuju sekolah, meningkatkan partisipasi pendidikan, serta menekan risiko putus sekolah akibat keterbatasan transportasi.



**PEMERINTAH KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**